

Analysis of Methods to Correct Indonesian Language Spelling Errors in Thesis Writing Among Students of State University of Medan

Fitriani Lubis¹, Nurdina Safitri², Paskah Monika Putri Gultom³, Nadiah Dwijaya⁴, Mhd Sarwadin Ansori Dalimunthe⁵, Tasya Bernatha Hia⁶, Fadly Azhar⁷, Febrian P Hutapea⁸, Rosdintan Maria Melani Sianipar⁹

¹Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
^{2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tulisan ini membahas penyuntingan naskah berbahasa Indonesia dengan berbagai teknik kebahasaan, meliputi penyuntingan di layar dan penyuntingan manual. Aplikasi penyuntingan yang dibuat oleh akademisi dan pengembang untuk aplikasi berbasis Android dan halaman web memfasilitasi penyuntingan di layar. Program yang terkenal termasuk jasa.id, lektur.id, typhoonline.com, typograp.com, dan SIPEBI (Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia). Aplikasi-aplikasi ini menyediakan fitur untuk meningkatkan proses penyuntingan bagi pengguna bahasa Indonesia, yang masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Aplikasi-aplikasi ini mendeteksi unsur-unsur seperti kata baku dan tidak baku, variasi ejaan, termasuk kapitalisasi, preposisi, angka, dan kesalahan pengetikan. Menggeneralisasi aspek-aspek ini di seluruh bagian merupakan tantangan, yang memerlukan penanganan dan koreksi yang bervariasi untuk setiap teks atau dokumen. Sementara program-program ini menyederhanakan penyuntingan, penyuntingan manual tetap penting karena faktor-faktor yang tidak diketahui. Meskipun sifatnya memakan waktu, penyuntingan manual unggul dalam hal akurasi dan cakupan. Singkatnya, aplikasi-aplikasi ini memainkan peran yang berharga, tetapi penyuntingan manual sangat diperlukan untuk penyempurnaan bahasa yang komprehensif dan tepat.

Keyword: Kesalahan Ejaan; Tesis Mahasiswa; Koreksi Ejaan

ABSTRACT

This text discusses the editing of Indonesian language manuscripts using various linguistic techniques, encompassing on-screen and manual editing. Academic and developer-created editing applications for Android-based apps and web pages facilitate on-screen editing. Notable programs include jasa.id, lektur.id, typhoonline.com, typograp.com, and SIPEBI (Indonesian Spelling Editing). These applications provide features to enhance the editing process for Indonesian language users, each having distinct strengths and weaknesses. They detect elements like standardized and non-standardized words, spelling variations, including capitalization, prepositions, numbers, and typing errors. Generalizing these aspects across sections is challenging, necessitating varied handling and corrections for each text or document. While these programs streamline editing, manual editing remains crucial due to unknown factors. Despite its time-consuming nature, manual editing excels in accuracy and coverage. In summary, these applications play a valuable role, but manual editing is indispensable for comprehensive and precise language refinement.

Keyword: Spelling Error, Student Thesis, Spelling Correction

Corresponding Author:

Nurdina Safitri,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.
Email: syafitrinurdina.7213250019@mhs.unimed.ac.id



1. INTRODUCTION

Peran bahasa sangat signifikan, mengemban fungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas. Bahasa dapat dianggap sebagai suatu sistem yang terstruktur, terdiri dari lambang bunyi yang

merepresentasikan konsep atau makna. Istilah "bahasa" sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "bhāṣā". Bahasa secara umum dipahami sebagai alat untuk keterlibatan dan komunikasi, berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan ide, perasaan, pemikiran, dan konsep. Linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk identitas dan ekspresi diri.

Kita dapat memahami pendapat, asal usul kebangsaan, tingkat pendidikan, dan sifat individu melalui penggunaan bahasa. Identitas individu tercermin dalam bahasa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemahiran berbahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif agar pengirim dan pendengar dapat memahami pesan sepenuhnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa menjadi aspek terpenting dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Penggunaan bahasa sebagai landasan masyarakat terlihat baik dalam komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung melibatkan tatap muka, sementara komunikasi tidak langsung memerlukan alat bantu komunikasi.

Bahasa berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi selain sebagai alat untuk mengekspresikan emosi dan pikiran. Bahasa mencerminkan pemikiran dan pandangan manusia. Kesalahan berbahasa, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, diartikan sebagai pelanggaran terhadap aturan penggunaan bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa melibatkan pengumpulan data, identifikasi ketidaksesuaian, penjelasan bentuk kesalahan, klasifikasi, dan evaluasi terhadap penggunaan bahasa yang tidak tepat dalam sebuah artikel.

Analisis tingkat ejaan dan perkembangan bahasa sebagai landasan dan media komunikasi saling terkait erat. Menurut Kridalaksana (seperti yang dikemukakan dalam Sarwoko, 2010), ejaan merupakan penerapan norma-norma penulisan yang mengikuti aturan tata bahasa. Ejaan berperan sebagai sarana bantu dalam aktivitas menulis dan berusaha sejajar dengan komunikasi lisan yang menggunakan simbol-simbol yang telah ditentukan.

Pada zaman ini, Bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa internasional dan telah menjadi mata pelajaran yang diwajibkan di sejumlah negara seperti Australia, Taiwan, Jepang, dan lainnya. Minat orang asing dalam mempelajari bahasa Indonesia semakin meningkat, menggambarkan bahwa bahasa ini bukan hanya dipelajari oleh warga Indonesia tetapi juga oleh individu di negara lain. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri bervariasi, namun umumnya untuk memfasilitasi interaksi dengan masyarakat Indonesia.

Lennon (2008) menekankan bahwa kesalahan berbahasa bukanlah sesuatu yang harus dihindari, melainkan kesempatan untuk belajar dari kesalahan tersebut guna memberikan solusi sesuai dengan bidang kesalahan (Yusri, 2020). Ejaan memiliki peran yang memengaruhi respons pembaca, termasuk dalam merepresentasikan bunyi melalui tulisan dan tanda baca. Menurut Setyawati (2010:156) yang dikutip oleh Qhadafi (2018), Aturan penulisan kata, huruf, tanda baca, dan unsur serapan semuanya terdapat dalam ejaan.

Penyalahgunaan istilah, tanda baca yang tidak tepat, dan penggunaan kata yang tidak konsisten dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan contoh kesalahan dalam penulisan. Kesalahan tersebut tidak hanya terbatas pada teknik pengucapan kata, tetapi juga mencakup penyusunan unit-unit terkecil dalam bahasa, seperti penulisan huruf dalam frasa, klausa, maupun kalimat (Setyawati, 2010).

Menurut Wijayanti (2015): 1, ejaan secara teknis berkaitan dengan penulisan huruf, kata, unsur serapan, angka/bilangan, dan tanda baca, sebagaimana dijelaskan dalam Wibowo (2017). Ini mencakup pedoman penggunaan kata dan penerapan titik, koma, titik dua, dan titik koma. Bahasa baku didasarkan pada kaidah dan aturan yang tercantum dalam kamus (Alwi, dkk., 2003: 13-14) sebagaimana diungkapkan dalam (Wibowo, 2017).

Masih banyak masyarakat dan pelajar yang salah menempatkan kata dalam kalimat, seringkali tidak memperhatikan kebenaran penulisan. Ketidakhahaman dalam penggunaan tanda baca juga mengakibatkan kesalahan dalam spanduk, papan nama, selebaran, dan mading. Kesalahan ini menyebabkan tulisan tidak sesuai dengan EYD atau bahasa baku. Penulisan harus memenuhi persyaratan tata bahasa dan ejaan Indonesia yang lebih baik agar dapat mengikuti konvensi linguistik.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau analisis literatur. Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk studi literatur ini, maka dibacalah sumber-sumber terkait (Arikunto, 2013). Penelitian yang menggunakan referensi atau rujukan yang telah dirancang secara ilmiah dikenal dengan penelitian studi kepustakaan. Hal ini meliputi pengumpulan referensi yang relevan dengan tujuan penelitian, pengumpulan data menggunakan metode yang terdapat dalam literatur, integrasi dan penyajian data (Danandjaja, 2014). Informasi dan data dari berbagai sumber, antara lain dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan sejenisnya, digunakan dalam penelitian studi literatur. Dalam penelitian ini, kesalahan ejaan bahasa

Indonesia dalam tesis yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan diperbaiki untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa publikasi penelitian terkait.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Diambil dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk memperbaiki ejaan Bahasa Indonesia. Memperbaiki ejaan umumnya diperbaiki melalui website yang menjadi bagian dari teknologi. Berikut beberapa teknologi yang berfungsi untuk memperbaiki ejaan Bahasa Indonesia.

a. Aplikasi SIPEBI

Aplikasi bernama SIPEBI (Sistem Edit Ejaan Bahasa Indonesia) dimaksudkan untuk mengedit atau mengoreksi teks dalam bahasa Indonesia secara otomatis. Sumber informasi utama yang digunakan dalam program ini adalah masukan para ahli bahasa dan database terkini dari KBBI. Pada tanggal 28 Oktober 2021 perayaan Bulan Bahasa & Sastra diadakan debut resmi SIPEBI. Bagi pengguna OS Windows, SIPEBI berjalan pada Windows 10 edisi 1607 atau lebih baru, Windows 10 versi Juli 2016 ke atas, dan .NET Framework 4.6.2. Sebelum menggunakan SIPEBI, pengguna OS Windows versi sebelum ini (seperti Windows 7, Windows 8, Windows 8.1, dll) harus menginstal .NET Framework 4.6.2. Situs web resmi Microsoft menawarkan kepada pengguna opsi untuk mengunduh penginstal offline untuk .NET Framework 4.6.2.

b. Aplikasi ejaan.id

Program jasa.id dibuat dengan tujuan menggunakan rekayasa perangkat lunak untuk meningkatkan keteraturan linguistik. Melalui website berbasis .id, aplikasi ini memantau penggunaan kata-kata yang tidak umum dalam tulisan bahasa Indonesia. Fungsi utama aplikasi ini adalah untuk mengidentifikasi kata-kata non-standar dan secara otomatis menggantinya dengan bentuk standar. Ejaan.id digunakan mirip dengan Google Translate (Febrina, Ria, Anton Hilman, 2018).

Pengguna bahasa Indonesia dapat memasukkan satu kata, kalimat, paragraf, atau bahkan keseluruhan dokumen ke bagian 'input data' untuk memperbaiki kesalahan ejaan. Pengguna kemudian memilih untuk "memperbaiki ejaan" dan kemudian harus menunggu hingga prosedur koreksi otomatis selesai. Jika sudah selesai, kata-kata yang sudah diperbaiki akan disorot dengan warna merah di website jasa.id. Rona merah menandakan bahwa kata tersebut telah diubah dari kesalahan entri pertama pengguna ke bentuk normal. Di bawah ini adalah penyajian data yang benar dan tidak akurat untuk membantu pengguna mengidentifikasi kata-kata yang mungkin mereka gunakan secara salah dalam tulisan mereka.

c. Aplikasi Lektur.id

Kamus dan tesaurus bahasa Indonesia, Lektur.id, menyajikan definisi kata, frasa, pantun, peribahasa, sinonim, dan antonim. Dengan memberikan hasil yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami, program ini bertujuan untuk memudahkan pencarian bagi pengguna. Antarmuka aplikasi ini dibuat lebih ramah pengguna, dilengkapi koreksi kesalahan ketik, dan memudahkan pengguna mengunduh berbagai sumber. Dapat digunakan sebagai alternatif kamus Inggris-Indonesia dan memiliki fitur seperti sinonim, antonim, dan akses ke KBBI. Selain itu, aplikasi akan menunjukkan kesalahan atau salah eja dengan menyorotnya dengan warna merah saat diakses. Aplikasi tersedia untuk diakses pengguna di <https://cek-typo.lektur.id/>.

d. Typoonline

William Gunawan mengembangkan Typoonline pada tahun 2015 dengan tujuan menghemat waktu pengguna bahasa Indonesia sekaligus mendeteksi kesalahan secara otomatis dan cepat. Typo atau kesalahan penulisan kata sering terjadi di kalangan pengguna bahasa Indonesia. Jenis kesalahan ini bisa sangat menjengkelkan, terutama bila waktu yang tersedia tidak banyak dan melakukan koreksi menyeluruh merupakan hal yang sulit. Selain mempermudah mengidentifikasi kata-kata yang tidak mengikuti KBBI, program Typoonline (<https://typoonline.com/about>) memiliki kemampuan inspeksi kalimat dan situs/halaman.

e. Aplikasi Typograph.com

Program ini menggunakan fitur yang dikenal sebagai pemeriksa kesalahan ketik di Word untuk memberikan hasil yang andal dan alat pemeriksaan kesalahan ketik yang mudah digunakan. Sebagai aplikasi koreksi kalimat bahasa Indonesia, Typograph.com mempunyai keunggulan sebagai berikut: (1) Database yang lengkap, dengan pengembang yang memiliki tim khusus untuk mengupdate database kata sehingga aplikasi dapat berfungsi dengan baik; (2) keamanan data, dimana aplikasi tidak menyimpan teks yang diketik di dalamnya. Idealnya, (3) kemudahan penggunaan—penggunaan alat pengecekan kesalahan ketik ini tidak mengharuskan pengguna memiliki pengetahuan khusus tentang aplikasi berbasis web. Yang harus dilakukan pengguna hanyalah membuka halaman aplikasi, menyetikkan teks yang ingin mereka verifikasi secara online, dan memilih prosedur, (4) Akses cepat: setelah halaman dimuat, pengguna dapat melihat hasilnya dalam waktu kurang dari lima detik; dan (5) Akses gratis: tidak ada biaya, tidak ada batasan kata, dan tidak ada persyaratan pendaftaran.

Perbandingan komprehensif berikut ini dihasilkan dengan membandingkan penggunaan program SIPEBI, jasa.id, lektur.id, typoonline.com, dan typografi.com dalam uji coba dengan menggunakan script yang sama.

| No. | Aplikasi | Temuan |
|-----|----------------|---|
| 1. | SIPEBI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kalimat yang diawali dengan huruf kapital. Namun tidak dijelaskan mengapa judulnya menggunakan huruf kapital. 2. Tidak mengenal tulisan dengan kata depan. 3. Tidak mengenali kesalahan ketik. 4. Salah mengidentifikasi nama pribadi. 5. Tidak dapat mengizinkan pengeditan konten. 6. Kegagalan mengenali kata-kata umum. 7. Tidak dapat mengenali angka/bilangan. 8. Gagal mengenali penulisan gelar. |
| 2. | ejaan.id | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengidentifikasi penggunaan huruf kapital pada judul. 2. Tidak mengidentifikasi kesalahan tik. 3. Tidak akurat mengidentifikasi penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. 4. Mengidentifikasi penulisan preposisi, tetapi tidak konsisten. 5. Mengidentifikasi pilihan kata. 6. Tidak mengidentifikasi nama diri. 7. Tidak mengakomodasi penyuntingan aspek isi. 8. Tidak mengidentifikasi kata baku. 9. Tidak mengidentifikasi penulisan angka/bilangan. 10. Tidak mengidentifikasi penulisan gelar. |
| 3. | lektur.id | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengidentifikasi penggunaan huruf kapital pada judul. 2. Mengidentifikasi kesalahan penulisan gelar. 3. Mengidentifikasi penulisan preposisi, tetapi tidak konsisten. 4. Mengidentifikasi kesalahan tik, tetapi tidak konsisten. 5. Tidak mengidentifikasi penulisan angka/bilangan. 6. Mengakomodasi penyuntingan aspek isi. 7. Mengidentifikasi kata baku. |
| 4. | typoonline.com | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kesalahan penulisan gelar. 2. Tidak mengidentifikasi penggunaan huruf kapital pada judul. 3. Mengidentifikasi kesalahan tik. 4. Mengidentifikasi penulisan preposisi. 5. Mengidentifikasi penulisan angka/bilangan, tetapi tidak konsisten 6. Mengakomodasi penyuntingan aspek isi. |

4. CONCLUSION

Bahasa memegang peran krusial dalam proses berkomunikasi. Kesalahan berbahasa dan ejaan dapat diperbaiki dengan menggunakan teknologi. Dari pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa teknologi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan ejaan dalam penulisan. Aplikasi pengeditan bahasa dapat mendeteksi berbagai elemen, termasuk (a) istilah baku dan non-baku, (b) ejaan, termasuk kapitalisasi, tanda baca, preposisi, dan singkatan, (c) kesalahan ketik, dan sebagainya. Meskipun unsur-unsur ini diakui, namun tidak semuanya dapat diterapkan secara umum. Hal ini menyiratkan bahwa cara yang berbeda mungkin diperlukan untuk memperbaiki setiap kesalahan pada skripsi.

Aplikasi-aplikasi tersebut memiliki sejumlah keunggulan, seperti (a) kecepatan yang lebih tinggi, (b) kemudahan penggunaan, (c) aksesibilitas yang baik, dan (d) tanpa biaya. Namun, perlu dicatat bahwa aplikasi-aplikasi tersebut tidak terlepas dari kelemahan. Beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut.

1. Tidak melakukan penyuntingan dengan rinci dan khusus, seperti pada perbaikan huruf kapital. SIPEBI dapat mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, tetapi tidak dapat mendeteksi kesalahan serupa pada penggunaan huruf kapital dalam nama orang, tempat, dan sebagainya.
2. Tidak ada pengeditan kalimat yang dilakukan. Aplikasi tertentu hanya menargetkan peningkatan kosa kata dan ejaan; mereka tidak membahas struktur kalimat. Dengan kata lain, program tertentu tidak memiliki kemampuan untuk mengenali kesalahan dalam konstruksi bahasa dan cacat kalimat.
3. Daftar pustaka dan kutipan tidak diubah. Program-program ini tidak dapat mengidentifikasi kesalahan dalam pembuatan tanda kutip dan daftar pustaka karena program-program tersebut terutama berfokus pada ejaan.

Beberapa program ini memudahkan prosedur pengeditan. Meski demikian, pengeditan manual tetap sangat penting. Meski memakan waktu lebih lama, namun pengeditan manual lebih baik dari segi akurasi dan cakupan aspek pengeditan.

REFERENCE

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A. M. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2014). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasucha, Y., Muhammad R. & Agus B. W. (2009). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Oktavia, W. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Morfologi Terhadap Jual Beli Online di Instagram. *J. Jalabahasa*, 14(1), 76- 86.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. Ramlan, M. (2001). *Morfologi Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohmadi, M., Yakub N. dan Agus B. W. (2013). *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Santoso, J. (2003). *Diklat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Setyawati. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.